

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* sendiri merupakan jenis penelitian yang berhubungan dengan lapangan atau lingkungan yang diteliti.¹ Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi riil di Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 2 Kudus. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Danzin dan Linclon adalah pendekatan yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada.² Kemudian data yang diperoleh dari lapangan tersebut di gambarkan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, gambar atau naskah.³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

² Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 24.

³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 11.

pengalamannya dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena⁴.

Penelitian fenomenologi berusaha untuk memahami esensi dari pengalaman partisipan penelitian. Esensi dari pengalaman ini umumnya bisa diketahui melalui observasi partisipatoris dan wawancara mendalam. Esensi dari pengalaman individu adalah fokus penelitian fenomenologi. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya⁵. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena tentang implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, tentang bagaimana implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq. Pembelajaran dilakukan pada kelas campuran antara peserta didik laki — laki dan perempuan. Sekolah ini dipilih karena terdapat integrasi pendidikan kesehatan reproduksi pada pembelajaran fiqh dan aqidah akhlak antara lain melalui materi pernikahan, zina dan pergaulan bebas. Selain itu, dalam integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dengan pendidikan agama islam juga menjalin kerjasama dengan UPT Puskesmas Gribig dalam kaitannya dengan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi secara berkala.

⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tata Wacana, 2011), 28.

⁵ Creswell, J. W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 24.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dengan rincian sebagai berikut, pengumpulan data dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar masih berlangsung yaitu pada pukul 07.00 — 13.30 WIB, agar peneliti selain melakukan wawancara dengan responden, juga dapat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perilaku pergaulan antar peserta didik.

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2020					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Tahap persiapan						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Pengajuan proposal						
	c. Perijinan penelitian						
2	Tahap pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Analisa data						
3	Penyusunan laporan						

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang

⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187.

langsung memberikan data kepada pengumpul data⁷. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru pelajaran fiqih, guru pelajaran aqidah akhlaq dan siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen⁸. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data - data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber data sekunder penelitian ini adalah profil kesehatan UPT Puskesmas Gribig.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut dengan istilah wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan - pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

kondisi saat wawancara⁹. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat, tetapi pertanyaan mungkin saja berkembang pada saat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data gambaran fenomena tentang integrasi, dampak dan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan akidah akhlak.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak, yaitu :

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama dalam penelitian, kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan di sekolah yang lebih banyak mengetahui berbagai hal tentang sekolah termasuk implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq meliputi latar belakang dan kompetensi tenaga pengajar, kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran serta kerjasama dengan lintas sektor terkait pendidikan kesehatan reproduksi. Selain itu kepala sekolah juga merupakan pemegang kebijakan di sekolah yang mampu mengarahkan peneliti tentang informan berikutnya yang akan diwawancarai.

b. Guru Pelajaran Fiqih dan Aqidah akhlaq

Sebagai pelaksana pembelajaran pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq yang didalamnya termuat pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih banyak mengetahui tentang proses, materi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran.

c. Peserta Didik

Sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil 2 orang sebagai perwakilan dalam melengkapi data tentang gambaran umum terkait implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kabupaten Kudus.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 180-181.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan¹⁰. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap kenyataan yang terjadi dan untuk mendukung data yang terkumpul melalui wawancara. Peneliti melakukan observasi terhadap proses penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak, dan perilaku pergaulan antar peserta didik.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif¹¹.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi di Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 2 kudus. Meliputi Sejarah, Struktur Organisasi, Visi, Misi dan tujuan sekolah, data Guru dan karyawan, data Siswa, dan Sarana prasarana. Dokumen yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih

¹⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125-126.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297.

dan aqidah akhlaq misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto proses pembelajaran pendidikan kesehatan reproduksi. Data tersebut digunakan sebagai penguat dari penelitian sehingga dapat dipercaya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif¹². Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*¹³, agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah :

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh

¹² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270

setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Dengan meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu¹⁴.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data¹⁵.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda melalui wawancara,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 273

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274.

observasi, dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya¹⁶.

d. Analisis Kasus Negatif

Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika masih mendapatkan data - data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya¹⁷.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya¹⁸.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 275.

akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan¹⁹.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil²⁰. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 276.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 276

telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan²¹.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 247.

pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya²².

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing* atau *verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya²³.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Maka penarikan kesimpulan tersebut harus berdasarkan data-data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal tentang implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 249.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 252.